

**TATA RUANG PADA PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA YOGYAKARTA UNIT BUDI LUHUR
DITINJAU DARI KEBUTUHAN SOSIAL,
KETERBATASAN SENSORI, DAN PENURUNAN FISIK LANJUT USIA**



SKRIPSI

Oleh:
Sabat Pirriyadi

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**TATA RUANG PADA PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA YOGYAKARTA UNIT BUDI LUHUR
DITINJAU DARI KEBUTUHAN SOSIAL,
KETERBATASAN SENSORI, DAN PENURUNAN FISIK LANJUT USIA**



SKRIPSI



Oleh:
Sabat Pirriyadi

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**TATA RUANG PADA PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA YOGYAKARTA UNIT BUDI LUHUR
DITINJAU DARI KEBUTUHAN SOSIAL,
KETERBATASAN SENSORI, DAN PENURUNAN FISIK LANJUT USIA**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

TATA RUANG PADA PSTW (PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA) YOGYAKARTA UNIT BUDI LUHUR DITINJAU DARI KEBUTUHAN SOSIAL, KETERBATASAN SENSORI, DAN PENURUNAN FISIK LANJUT USIA, telah diuji pada tanggal 17 April 2008 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP: 131284654

Pembimbing II



Yulyta Kodrat P.S.T, M.T.
NIP: 132255311

Cognate



Drs. Hartoto Indra M, Sn.
NIP: 131908825

Ketua Program Studi Desain Interior



Drs. Hartoto Indra M, Sn.
NIP: 131908825

Ketua Jurusan Desain



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP: 131284654



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Dr. M. Agus Burham, M.Hum.
NIP: 131567129

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa atas anugerah yang telah dilimpahkanNya didalam hidupku, sehingga tahap demi tahap dapat dilalui penulis hingga terselesaikannya karya tulis ini untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, ISI Yogyakarta.

Kesemuanya ini tidak mungkin terlewati tanpa adanya peran serta dan bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan rasa tulus dan rendah hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Dosen pembimbing I dan Ketua Jurusan Desain
- Yulyta Kodrat, P,S.T, M.T. selaku Pembimbing II.
- Drs. Hartoto Indra M,Sn, selaku tim *Cognate* dan Ketua Program Studi Desain Interior.
- Dr. M. Agus Burham, M.Hum, selaku dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. Tata Tjandrasat, selaku Dosen Wali.
- Bapak dan Ibu atas dukungan moral maupun materialnya, hingga bisa memnempuh studi tanpa hambatan yang berarti, mbak Panca, Mas Boge, terimakasih atas dukungan doa yang tak henti-hentinya.
- Ibu Titin, seluruh pengurus PSTW Unit Budi Luhur dan Simbah-simbah penghuni panti, terimakasih atas segala informasi dan dukunganya.

- Immanuel Bekti Hartanto, SE, MM, buat semua bantuan baik material maupun moral dari awal hingga terselesaikannya karya tulis ini.
- Teman-teman yang selalu *update* informasi dari kampus dan membantu dari awal hingga terselesaikannya Skripsi ini: Nonik, Retno, Yusmin, Adime, Dean, Azis, Mila, Rofig, Ulung. Dita. Tidak lupa buata mas Gun dan mbak Indri yang selalu membantu selama ini.
- Wawo, Lina, Banu, Nining, Heri, Nana, Ingkas, Gondrong dan Unang makasih atas dukungan doanya.
- Semua pihak yang membantu terselesaikannya karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna penyempurnaan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian, Amin.

ABSTRAKSI

Semakin meningkatnya jumlah lanjut usia maka kebutuhan akan ruangan yang sesuai untuk keperluan lanjut usia menjadi sangat penting. Salah satu upaya pemerintah dalam mensikapi hal tersebut, adalah melalui Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budi Luhur yang berusaha meningkatkan kesejahteraan lanjut usia dengan memberikan pelayanan yang terstandarisasi dan berkomitmen. Belum meningkatkan kualitas hidup penghuni panti tidak hanya disebabkan proses menua tetapi hal ini disebabkan oleh kondisi ruangan yang belum memfasilitasi berbagai karakteristik yang dimiliki oleh lanjut usia aktif. Oleh karena itu evaluasi terhadap ruang-ruang unit tinggal pada PSTW Unit Budi Luhur sangat diperlukan. Yaitu dengan mengkaji tata ruang ditinjau dari kebutuhan sosial, keterbatasan sensori dan penurunan fisik. Yang dititik beratkan pada bagian tata ruang yang berpengaruh cukup besar pada karakter lansia, meliputi tata kondisional, perabot, finishing, elemen estetis dan tombol kontrol.

Evaluasi telah dilakukan pada 5 wisma berpenghuni lansia aktif yang masih melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang terdiri dari 3 wisma (A,B dan C) khusus untuk perempuan dan 2 wisma (D dan E) khusus untuk laki-laki. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi lapangan dengan teori-teori yang terkait dan dengan informasi penghuni PSTW Unit Budi Luhur yang dikumpulkan dengan cara interview secara mendalam serta pengamatan tingkah laku. Dari pengamatan tingkah laku dikelompokkan menjadi dua yaitu penyesuaian diri (adaptasi) dan penyesuaian dengan merubah lingkungan huniannya (*adjustment*). Kedua penyesuaian tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kenyamanan, kemudahan, keamanan dan waktu melakukan aktivitas.

Temuan penelitian ini secara garis besar menyatakan bahwa tata ruang tidak mampu memfasilitasi: 1). Kebutuhan sosial, meliputi: penataan perabot berderet tidak mendorong interaksi dan jumlah perabot tidak mengakomodasi jumlah peserta interaksi; 2).Keterbatasan sensori, meliputi: kurangnya intensitas cahaya pada kamar tidur, penggunaan warna dengan kontras yang rendah pada dinding dan lantai, penataan perabot yang terlalu jauh serta berderet, tidak adanya kontras warna maupun tekstur pada tombol kontrol. 3). Penurunan fisik, meliputi: ukuran dan pelapis dudukan pada kursi, perletakan tombol kontrol lampu dan kipas angin yang terlalu tinggi, suhu ruangan terlalu panas dan zona aktivitas yang tidak memudahkan penghuni berketerbatasan jarak jangkauan dan gerakan sendi.

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. METODE PENELITIAN	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	8
A. TINJAUAN MANUSIA LANJUT USIA	8
1. Proses menua	8
2. Batasan – batasan lanjut usia	9
3. Faktor-faktor gangguan fisik pada lanjut usia	10
B. TINJAUAN TATA RUANG BAGI LANJUT USIA	12
1. Tata ruang ditinjau dari kebutuhan sosial	12
2. Tata ruang ditinjau dari keterbatasan sensori dan penurunan fisik	15
a. Tinjauan tentang penurunan fungsi fisiologis pada lanjut usia	16
1) Pandangan mata	17
a) Perubahan anatomi	17
b) Ketajaman penglihatan	18
c) Adaptasi terhadap silau dan gelap	18
d) Persepsi terhadap warna	18
e) Persepsi tentang gerakan	19
2) Pendengaran	19
b. Tinjauan tentang penurunan sistem saraf pada lanjut usia	20
c. Tinjauan tentang penurunan kekuatan otot pada lanjut usia	22
d. Tinjauan tentang penurunan koordinasi gerak tubuh pada lanjut usia	22
e. Tinjauan tentang Antropometri lanjut usia	23
C. TINJAUAN KECUKUPAN RUANG BAGI LANJUT USIA	28
1. Ruang makan	28
2. Ruang Duduk	30
D. ASUMSI	32
BAB III: LAPORAN DATA LAPANGAN	33
A. PELAKSANAAN KEGIATAN	33
1. Persiapan Pengumpulan Data	33
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	34
B. HASIL PENGUMPULAN DATA	35
1. Wisma A	36
a. Penghuni Wisma A	37
b. Tata kondisional	37
c. Finishing	38

d. Perabot	39
e. Tombol kontrol dan <i>Hand tool</i>	41
f. Elemen estetis	43
2 Wisma B.....	45
a. Penghuni Wisma B	46
b. Tata Kondisional.....	46
c. Finishing	47
d. Perabot	48
e. Tombol kontrol dan <i>Hand tool</i>	49
f. Elemen estetis	50
3 Wisma C.....	52
a Penghuni Wisma C	53
b Tata kondisional.....	53
c Finishing	54
d Perabot	55
e Tombol kontrol dan <i>Hand tool</i>	57
f Elemen estetis	60
4 Wisma D	61
a. Penghuni Wisma D	62
b. Tata kondisional.....	62
c. Finishing	63
d. Perabot	65
e. Tombol kontrol dan <i>Hand tool</i>	67
f. Elemen Estetis.....	69
5 Wisma E.....	70
a. Penghuni Wisma E.....	71
b. Tata Kondisional.....	71
c. Finishing	72
d. Perabot	73
e. Tombol Kontrol dan <i>Hand tool</i>	75
f. Elemen Estetis.....	77

BAB IV: ANALISIS.....	79
A. ANALISIS DOKUMEN DENGAN PERUBAHAN YANG TERJADI DI LAPANGAN.....	80
1. Wisma A	80
2. Wisma B.....	82
3. Wisma C.....	85
4. Wisma D dan E	87
B. EVALUASI TATA KONDISIONAL	88
C. EVALUASI PERABOT	95
1. Tata letak perabot.....	95
a. Teras.....	95
b. Ruang duduk	99
c. Ruang tidur.....	103

1). Adaptasi yang dilakukan penghuni.....	110
a). Kamar tidur A1	110
b). Kamar tidur A3	113
c). Kamar tidur A5	116
d). Kamar tidur C1	118
e). Kamar tidur C3	120
f). Kamar tidur C4	123
g). Kamar tidur C5	126
h). Kamar tidur C6	129
i). Kamar tidur D1	131
j). Kamar tidur D2	134
k). Kamar tidur D3	137
l). Kamar tidur D4	140
m). Kamar tidur D5	142
n). Kamar tidur E2	144
o). Kamar tidur E3	146
p). Kamar tidur E4	148
q). Kamar tidur E6	151
2). Adjustment yang dilakukan penghuni	155
a). kamar tidur E5	155
3). Analisis adaptasi yang dilakukan penghuni.....	160
a). Kenyamanan aktivitas penghuni di dalam kamar tidur.....	160
b). Kemudahan aktivitas penghuni di dalam kamar tidur	161
c). Keamanan aktivitas penghuni di dalam kamar tidur.....	162
d). Waktu aktivitas penghuni kamar tidur.....	162
4). Analisis adjusmen yang dilakukan penghuni	163
a). Kenyamanan aktivitas penghuni di dalam kamar tidur.....	163
b). Kemudahan aktivitas penghuni di dalam kamar tidur	163
2. Ukuran perabot.....	165
a. Teras.....	166
b. Ruang duduk	168
c. Ruang tidur.....	179
D. EVALUASI FINISHING.....	181
1. Evaluasi warna.....	181
2. Evaluasi tekstur dan material	183
E. EVALUASI ELEMEN ESTETIS.....	185
F. EVALUASI TOMBOL KONTROL.....	191

BAB V: PENUTUP 196

A. Kesimpulan	196
B. Saran	201

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penghuni wisma A	37
Tabel 2.	Rata-rata tata kondisional wisma A	37
Tabel 3.	Finishing elemen pembentuk ruang pada ruang duduk dan ruang tidur Wisma A.....	38
Tabel 4.	Finishing elemen pembentuk ruang pada teras dan kamar mandi Wisma A	39
Tabel 5.	Ukuran dan jenis perabot serta pola penataan perabot.....	40
Tabel 6.	Tombol kontrol dan hand toll Wisma A	42
Tabel 7.	Penandaan pada tombol kontrol pada wisma A.....	43
Tabel 8.	Elemen estetis Wisma A	44
Tabel 9.	Penghuni Wisma B.....	47
Tabel 10.	Rata-rata tata kondisional Wisma B.....	47
Tabel 11.	Finishing elemen pembentuk ruang pada ruang duduk dan ruang tidur Wisma B.....	48
Tabel 12.	Finishing elemen pembentuk ruang pada teras dan kamar mandi Wisma B.....	49
Tabel 13.	Ukuran dan jenis perabot Wisma B	49
Tabel 14.	Tombol kontrol dan hand toll pada wisma B.....	50
Tabel 15.	Penandaan pada tombol kontrol pada wisma B	51
Tabel 16.	Elemen estetis pada wisma B.....	52
Tabel 17.	Penghuni wisma C.....	54
Tabel 18.	Rata-rata tata kondisional wisma C.....	54
Tabel 19.	Finishing elemen pembentuk ruang pada ruang duduk dan kamar tidur Wisma C.....	55
Tabel 20.	Finishing elemen pembentuk ruang pada teras dan kamar mandi Wisma C.....	56
Tabel 21.	Ukuran dan jenis perabot serta penataan wisma C.....	58
Tabel 22.	Tombol kontrol dan hand tool wisma C.....	60
Tabel 23.	Penandaan tombol kontrol dan <i>hand tool</i> wisma C	60
Tabel 24.	Elemen estetis wisma C	61
Tabel 25.	Penghuni wisma D	63
Tabel 26.	Rata-rata tata kondisional wisma D	63
Tabel 27.	Finishing elemen pemb. ruang pada ruang duduk dan kamar tidur Wisma D	64
Tabel 28.	Finishing elemen pemb. ruang pada teras dan kamar mandi wisma D	65
Tabel 29.	Ukuran dan jenis perabot serta pola penataan wisma D	67
Tabel 30.	Tombol kontrol dan hand toll wisma D	69
Tabel 31.	Penandaan tombol kontrol dan <i>hand tool</i> wisma D	69
Tabel 32.	Elemen estetis wisma D	70
Tabel 33.	Penghuni wisma E.....	72
Tabel 34.	Rata-rata tata kondisional wisma E.....	72
Tabel 35.	Finishing elemen pembentuk ruan pada ruang duduk dan kamar tidur Wisma E.....	73

Tabel 36.	Finishing elemen pembentuk ruang pada teras dan kamar mandi Wisma E.....	74
Tabel 37.	Ukuran dan jenis perabot wisma E.....	76
Tabel 38.	Tombol kontrol dan hand tool wisma E.....	77
Tabel 39.	Penandaan tombol kontrol dan hand tool wisma E.....	78
Tabel 40.	Elemen estetis wisma E.....	79
Tabel 41.	Komparasi rata-rata tata kondisional ruang teras dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden.....	89
Tabel 42.	Komparasi rata-rata tata kondisional ruang duduk dan ruang makan dengan standart kenyamanan serta tanggapan responden.....	90
Tabel 43.	Komparasi rata-rata tata kondisional kamar tidur dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden pada wisma A.....	92
Tabel 44.	Komparasi rata-rata tata kondisional kamar tidur dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden pada wisma B.....	92
Tabel 45.	Komparasi rata-rata tata kondisional kamar tidur dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden pada wisma C.....	93
Tabel 46.	Komparasi rata-rata tata kondisional kamar tidur dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden pada wisma D.....	93
Tabel 47.	Komparasi rata-rata tata kondisional kamar tidur dengan standart kenyamanan dan tanggapan responden pada wisma E.....	94
Tabel 48.	Pengelompokan tanggapan responden terhadap tata kondisional masing-masing kamar tidur.....	95
Tabel 49.	Analisis tata letak perabot teras wisma A dan B.....	97
Tabel 50.	Analisis tata letak perabot teras wisma C.....	98
Tabel 51.	Analisis tata letak perabot teras wisma D dan E.....	99
Tabel 52.	Analisis tata letak perabot ruang duduk wisma A dan B.....	101
Tabel 53.	Analisis tata letak perabot ruang duduk wisma C.....	102
Tabel 54.	Analisis tata letak perabot ruang duduk wisma D dan E.....	103
Tabel 55.	Analisis seting kamar tidur Wisma A-E.....	109
Tabel 56.	Pengelompokan hasil analisis seting ruangan pada masing-masing kamar tidur pada tiap-tiap wisma.....	109
Tabel 57.	Pengelompokan tanggapan responden terhadap seting kamar tidur.....	110
Tabel 58.	Aktivitas penghuni dalam kamar tidur A1.....	111
Tabel 59.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni dalam kamar tidur A1.....	112
Tabel 60.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot dalam kamar tidur A1.....	112
Tabel 61.	Aktivitas penghuni dalam kamar tidur A3.....	113
Tabel 62.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni dalam kamar tidur A3.....	114
Tabel 63.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot pada kamar tidur tipe A3.....	115
Tabel 64.	Aktivitas di kamar tidur tipe A5.....	116
Tabel 65.	Analisis penyesuaian aktivitas di dalam kamar tidur tipe A5.....	116
Tabel 66.	Analisis penggunaan perabot di dalam kamar tidur tipe A5.....	117
Tabel 67.	Aktivitas penghuni dalam kamar tidur C1.....	118
Tabel 68.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni dalam kamar tidur C1.....	119
Tabel 69.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot dalam kamar tidur C1.....	120

Tabel 70.	Aktivitas penghuni dalam kamar tiur C3	120
Tabel 71.	Aktivitas penghuni dalam kamar tiur C3	121
Tabel 72.	Penyesuaian penggunaan perabot terhadap setting tipe C3	122
Tabel 73.	Penyesuaian simbol identitas terhadap setting tipe C3	123
Tabel 74.	Analisis penyesuaian perilaku penghuni terhadap seting tipe C4...	124
Tabel 75.	Penyesuaian penggunaan perabot terhadap setting tipe C4	125
Tabel 76.	Aktivitas penghuni kamar tidur C5	126
Tabel 77.	Analisis penyesuaian penghuni terhadap seting tipe C5	127
Tabel 78.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot terhadap setting tipe C5	128
Tabel 79.	Aktivitas penghuni kamar C6.....	129
Tabel 80.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni kamar C6 terhadap seting	129
Tabel 81.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot terhadap setting kamar C6	130
Tabel 82.	Aktivitas penghuni kamar D1	131
Tabel 83.	Analisis penyesuaian perilaku penghuni P pada kamar D1	132
Tabel 84.	Analisis penyesuaian perilaku penghuni R pada kamar D1	132
Tabel 85.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot terhadap seting kamar D1	134
Tabel 86.	Aktivitas penghuni kamar D2	134
Tabel 87.	Analisis penysuaian aktivitas penghuni kamar D2	135
Tabel 88.	Analisis penysuaian penggunaan perabot pada kamar D2.....	137
Tabel 89.	Aktivitas penghuni kamar D3	137
Tabel 90.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni kamar D3.....	138
Tabel 91.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot penghuni kamar D3...140	140
Tabel 92.	Penyesuaian aktivitas penghuni kamar D4	140
Tabel 93.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni kamar D4.....	140
Tabel 94.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar D4.....	141
Tabel 95.	Penyesuaian aktivitas penghuni kamar D4	142
Tabel 96a.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni D5.....	143
Tabel 96b.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar D5	144
Tabel 97.	Penyesuaian aktivitas penghuni kamar E2.....	144
Tabel 98.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni kamar E2.....	145
Tabel 99.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar E2	145
Tabel 100.	Penyesuaian aktivitas penghuni kamar E3.....	146
Tabel 101.	Analisis penyesuaian aktivitas penghuni kamar E3.....	147
Tabel 102.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar E3	148
Tabel 103.	Penyesuaian perilaku penghuni kamar E4	148
Tabel 104.	Analisis penyesuaian perilaku penghuni kamar E4	149
Tabel 105.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar E4	150
Tabel 106.	Penyesuaian perilaku penghuni kamar E6	151
Tabel 107.	Analisis penyesuaian perilaku penghuni kamar E6	151
Tabel 108.	Analisis penyesuaian penggunaan perabot kamar E6	153
Tabel 109.	Analisis adjustment seting kamar E5	156
Tabel 110.	Analisis adjustment perilaku penghuni kamar E5.....	156

Tabel 111.	Analisis adjustment penggunaan perabot kamar E5	159
Tabel 112.	Analisis kenyamanan penghuni kamar tidur (adaptasi)	160
Tabel 113.	Analisis kemudahan penghuni kamar tidur (adaptasi)	161
Tabel 114.	Analisis keamanan penghuni kamar tidur (adaptasi)	162
Tabel 115.	Analisis waktu penghuni kamar tidur (adaptasi)	162
Tabel 116.	Analisis kenyamanan penghuni kamar tidur (<i>adjustment</i>)	163
Tabel 117.	Analisis kemudahan penghuni kamar tidur (<i>adjustment</i>)	164
Tabel 118.	Beberapa dimensi tubuh yang diambil dari Gbr. 110. (Panero, 2003: 56).	165
Tabel 119.	Analisis ukuran kursi teras	167
Tabel 120.	Standart kursi santai, diadaptasi dari Panero (2003:128)	168
Tabel 121.	Hubungan antara dimensi tubuh pria dan wanita dengan posisi duduk di sofa, diadaptasi dari Panero 2003, halaman 134	169
Tabel 122.	Analisis ukuran perabot kursi ruang duduk	170
Tabel 123.	Analisis ukuran perabot meja tamu ruang duduk	172
Tabel 124.	Analisis ukuran kursi makan	173
Tabel 125.	Ukuran meja ideal, diadaptasi dari Panero 2003, halaman 141	174
Tabel 126.	Analisis ukuran meja	174
Tabel 127.	Kekurangan zona makan pada meja makan tiap-tiap wisma	175
Tabel 128.	Analisis ukuran ketinggian meja televisi	178
Tabel 129.	Variasi standar tempat tidur tunggal, diadaptasi dari Panero 2003, halaman 150-151	179
Tabel 130.	Analisis ukuran tempat tidur	180
Tabel 131.	Analisis warna elemen pembentuk ruang	182
Tabel 132.	Analisis tekstur elemen pembentuk ruang	184
Tabel 133.	Analisis perletakan elemen estetis wisma A	186
Tabel 134.	Analisis perletakan elemen estetis wisma B	187
Tabel 135.	Analisis perletakan elemen estetis wisma C	187
Tabel 136.	Analisis perletakan elemen estetis wisma D	188
Tabel 137.	Analisis perletakan elemen estetis wisma E	189
Tabel 138.	Komparasi analisis perletakan elemen estetis dengan penyakit penghuni	190
Tabel 139.	Analisis tombol kontrol dan <i>hand toll</i>	194
Tabel 140.	Tabel kebutuhan kenyamanan, kemudahan dan , keamanan operasional pada tombol kontrol ditinjau dari penyakit yang diderita penghuni	195

DAFTAR GAMBAR

Gbr. 1.	Denah PSTW unit Budi Luhur.....	35
Gbr. 2.	Lay out wisma A.....	36
Gbr. 3.	Saklar lampu general	41
Gbr. 4.	Saklar kipas angin.....	41
Gbr. 5.	Kran air minim.....	41
Gbr. 6.	Kran air 1	42
Gbr. 7.	Handle pintu.....	42
Gbr. 8.	Handle jendela	42
Gbr. 9.	Kran air 2	42
Gbr.10.	Lay out Wisma B	45
Gbr.11.	Alat mandi Wisma B.....	50
Gbr.12.	Lay out wisma C	53
Gbr.13.	Sapu lidi 1	58
Gbr.14.	Tombol kipas angin	58
Gbr.15.	Kran air 1	58
Gbr.16.	Handle pintu.....	59
Gbr.17.	Alat pel.....	59
Gbr.18.	Kran air 2	59
Gbr.19.	Alat mandi wisma C	59
Gbr.20.	Sapu lidi 2	60
Gbr.21.	Lay out wisma D.....	62
Gbr.22.	Kran air	68
Gbr.23.	Gayung.....	68
Gbr.24.	Handle pintu.....	68
Gbr.25.	Pengambil sampah.....	69
Gbr.26.	Sapu lidi	69
Gbr.27.	Lay out wisma E	71
Gbr.28.	Sketsa kran air.....	76
Gbr.29.	Sketsa tongkat	77
Gbr. 30.	Sketsa pegangan sapu	77
Gbr. 31.	Sketsa pegangan pengumpul sampah.	77
Gbr. 32.	Rencana lantai tahun 2000 wisma A.....	81
Gbr. 33.	Rencana plafond tahun2000 wisma A	82
Gbr. 34.	Rencana pemasangan dinding tahun 2000 wisma A	82
Gbr. 35.	Detail pemasangan keramik dinding tahun 2000 wisma A	83
Gbr. 36.	Rencana lantai tahun 2000 wisma B.....	83
Gbr. 37.	Rencana plafond tahun 2000 wisma B	84
Gbr. 38.	Rencana pemasangan dinding keramik tahun 2000 wisma B.....	85
Gbr. 39.	Rencana lantai tahun 2000 wisma C.....	86
Gbr. 40.	Rencana plafond tahun 2000 wisma C	86
Gbr. 41.	Rencana pemasangan dinding keramik tahun 2000 wisma C.....	87
Gbr. 42.	Rencana pemasangan dinding keramik tahun 2000 wisma D dan E....	88
Gbr. 52.	Lay out ruang duduk wisma E	103
Gbr. 53.	Lay out ruang tidur A1.....	104

Gbr. 54.	Lay out ruang tidur A3.....	104
Gbr. 55.	Lay out ruang tidur A5.....	105
Gbr. 56.	Lay out ruang tidur B6.....	105
Gbr. 57.	Lay out ruang tidur C1.....	105
Gbr. 58.	Lay out ruang tidur C3.....	105
Gbr. 59.	Lay out ruang tidur C4.....	106
Gbr. 60.	Lay out ruang tidur C5.....	106
Gbr. 61.	Lay out ruang tidur C6.....	106
Gbr. 62.	Lay out ruang tidur D1.....	106
Gbr. 63.	Lay out ruang tidur D2.....	107
Gbr. 64.	Lay out ruang tidur D3.....	107
Gbr. 65.	Lay out ruang tidur D4.....	107
Gbr. 66.	Lay out ruang tidur D5.....	107
Gbr. 67.	Lay out ruang tidur E2.....	108
Gbr. 68.	Lay out ruang tidur E3.....	108
Gbr. 69.	Lay out ruang tidur E4.....	108
Gbr. 70.	Lay out ruang tidur E5.....	108
Gbr. 71.	Lay out ruang tidur E6.....	109
Gbr. 72.	Aktivitas penghuni P dalam kamar tidur A1	111
Gbr. 73.	Aktivitas penghuni Q di dalam kamar tidur A1.....	111
Gbr. 74.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting kamar tidur tipe A1.....	112
Gbr. 75.	Aktivitas penghuni P dan Q.....	113
Gbr. 76.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting kamar tidur tipe A3.....	114
Gbr. 77.	Aktivitas di kamar tidur tipe A5	116
Gbr. 78.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting tipe A5.....	117
Gbr. 79.	Aktivitas di kamar tidur tipe C1	118
Gbr. 80.	Penyesuaian teritori (privasi) terhadap setting C1.....	119
Gbr. 81.	Aktivitas penghuni kamar tidur C3.....	120
Gbr. 82.	Penyesuaian teritori terhadap setting kamar tidur C3.....	121
Gbr. 83.	Aktivitas penghuni kamar C4.....	123
Gbr. 84.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting tipe C4.....	124
Gbr. 85.	Aktivitas penghuni kamar tidur C5.....	126
Gbr. 86.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting tipe C5.....	127
Gbr. 87.	Aktivitas penghuni kamar C6.....	129
Gbr. 88.	Penyesuaian teritorial terhadap setting tipe C6.....	130
Gbr. 89.	Aktivitas penghuni kamar D1.....	131
Gbr. 90.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting kamar D1.....	133
Gbr. 91.	Aktivitas penghuni P kamar D2.....	134
Gbr. 92.	Aktivitas penghuni Q kamar D2.....	134
Gbr. 93.	Penyesuaian teritorial (privasi) terhadap setting kamar D2.....	136
Gbr. 94.	Aktivitas penghuni kamar D3.....	137
Gbr. 95.	Penyesuaian teritorial terhadap setting kamar D3.....	138
Gbr. 96.	Aktivitas penghuni kamar D4.....	140
Gbr. 97.	Aktivitas penghuni kamar D5.....	142
Gbr. 98.	Aktivitas penghuni kamar E2.....	144
Gbr. 99.	Aktivitas penghuni kamar E3.....	146

Gbr. 100.	Aktivitas penghuni kamar E4	148
Gbr. 101.	Aktivitas penghuni kamar E6	151
Gbr. 102.	Penyesuaiana teritori kamar E6	152
Gbr. 103.	Lay out sebelum adjusment	155
Gbr. 104.	Lay out adjustment tahap 1	155
Gbr. 105.	Lay out adjustment tahap 2	155
Gbr. 106.	Lay out adjustment tahap 3	156
Gbr. 107.	Penyesuaian setting terhadap territorial kamar E5	158
Gbr. 108.	Ilustrasi pengukuran badan Antrtopometri fungsi kelompok wanita lanjut usia. Diambil dari Roberts, dalam Panero (2003), halaman 43	161
Gbr. 109.	Ilustrasi pengukuran badan Antrtopometri fungsi kelompok wanita lanjut usia. Diambil dari Roberts, dalam Panero (2003), halaman 43	164
Gbr. 110.	Pedoman dimensi-dimensi antropometrik yang dibutuhkan bagi perancang-perancang kursi (Panero 2003:56).....	165
Gbr. 111.	Kursi untuk penggunaan umum, diadaptasi dari: (Panero2003:127)	166
Gbr. 112.	Tempat duduk bangket, diadaptasi dari: (Panero2003:129).....	166
Gbr. 113.	Kursi teras wisma A.....	166
Gbr. 113.	Kursi teras 2 wisma A.....	167
Gbr. 114.	Kursi santai, diambil dari Panero 2003, halaman 128	168
Gbr. 115.	Hubungan antara dimensi tubuh pria dan wanita dengan sofa tunggal, diambil dari Panero 2003, halaman 135	168
Gbr. 116.	Kursi tamu tunggal pada wisma Adan B	169
Gbr. 116.	Kursi tamu panjang pada wisma Adan B.....	170
Gbr. 117.	Kursi tamu tunggal wisma C,Ddan E	170
Gbr. 118.	Kursi tamu panjang wisma Ddan E	170
Gbr. 119.	Meja tamu wisma A dan B	172
Gbr. 120.	Meja tamu wisma D dan E.....	172
Gbr. 121.	Kursi makan wisma A.....	173
Gbr. 122.	Kursi makan wisma A,B,C,D dan E	173
Gbr. 123.	Lebar meja optimal	174
Gbr. 124.	Lebar meja minimal	174
Gbr. 125.	Meja makan wisma A,B,C, D dan E.....	174
Gbr. 126.	Pengamat wanita pada posisi duduk, diambil dari Panero 2003 halaman 294	176
Gbr. 127.	Pengamat pria pada posisi duduk, diambil dari Panero 2003 halaman 294.....	176
Gbr. 128.	Meja televisi wisma A	177
Gbr. 129.	Meja televisi wisma B.....	177
Gbr. 130.	Meja televisi wisma C.....	178
Gbr. 131.	Meja televisi wisma D	178
Gbr. 132.	Meja televisi wisma D	178
Gbr. 133.	Tempat tidur wisma A dan B.....	180
Gbr. 134.	Tempat tidur wisma C,D dan E	180

Gbr. 135. Pengamat wanita pada posisi berdiri, diambil dari Panero 2003, halaman 293	185
Gbr. 136. Pengamat pria pada posisi berdiri, diambil dari Panero 2003, halaman 293.....	186



DAFTAR FOTO

Fototo 1. Ruang duduk wisma A	38
Fototo 2. Plafond ruang duduk wisma A	38
Fototo 3. Ruang tidur 1 (Wisma A)	38
Fototo 4. Plafond kamar tidur 1 (Wisma A)	38
Fototo 5. Teras Wisma A	39
Fototo 6. Lantai Kamar mandi Wisma A	39
Fototo 7. Kursi tamu wisma A	40
Fototo 8. Teras pada wisma A	40
Fototo 9. Meja televisive wisma A	40
Fototo 10. Radio tape	41
Fototo 11. Televisi	41
Fototo 12. Lampu general	41
Fototo 13. Tombol kipas angin	41
Fototo 14. Kran air minum	41
Fototo 15. Kran air 1	42
Fototo 16. Handle pintu	42
Fototo 17. Handle jendela	42
Fototo 18. Kran air 2	42
Fototo 19. Bunga plastik	43
Fototo 20. Kenang-kenangan	44
Fototo 21. Jam dinding	44
Fototo 22. Tokoh pewayangan	44
Fototo 23. Ruang duduk Wisma B	48
Fototo 24. Kamar tidur wisma B	48
Fototo 25. Teras Wisma B	48
Fototo 26. Kamar mandi Wisma B	48
Fototo 27. Meja televisi Wisma B	49
Fototo 28. Kursi makan Wisma B	49
Fototo 29. Tempat tidur Wisma B	50
Fototo 30. Lemari pakaian Wisma B	50
Fototo 31. Televisi wisma B	50
Fototo 32. Alat mandi	50
Fototo 33. Kenang-kenangan wisma B	51
Fototo 34. Tokoh pewayangan	52
Fototo 35. Lukisan	52
Fototo 36. Ruang duduk wisma C	55
Fototo 37. Plafond ruang duduk wisma C	55
Fototo 38. Kamar tidur 1 wisma C	55
Fototo 39. Lantai teras wisma C	56
Fototo 40. Kamar mandi wisma C	56
Fototo 41. Meja makan wisma C	56
Fototo 42. Meja televisi wisma C	56
Fototo 43. Kursi teras wisma C	57
Fototo 44. Kursi tamu wisma C	57

Fotto 45. Kamar tidur 3 wisma C.....	57
Fotto 46. Lemari makan wisma C.....	57
Fotto 47. Sapu lidi.....	58
Fotto 48. Tombol kipas angin.....	58
Fotto 49. Kran air 1.....	58
Fotto 50. Handle pintu.....	59
Fotto 51. Alat pel.....	59
Fotto 52. Kran air 2.....	59
Fotto 53. Alat mandi wisma C.....	59
Fotto 54. Sapu lidi 2.....	60
Fotto 55. Bunga plastik.....	61
Fotto 56. Fotto bersama.....	61
Fotto 57. Jam dinding.....	61
Fotto 58. Lukisan.....	61
Fotto 59. Lantai ruang duduk wisma D.....	64
Fotto 60. Dinding wisma D.....	64
Fotto 61. Dinding kamar tidur wisma D.....	64
Fotto 62. Teras wisma D.....	65
Fotto 63. Kamar mandi wisma D.....	65
Fotto 64. Meja makan wisma D.....	66
Fotto 65. Meja televisi wisma D.....	66
Fotto 66. Kursi tamu wisma D.....	66
Fotto 67. Meja tamu wisma D.....	66
Fotto 68. Teras wisma D.....	66
Fotto 69. Tempat tidur wisma D.....	67
Fotto 70. Lemari pakaian wisma D.....	67
Fotto 71. Tombol televisi wisma D.....	68
Fotto 72. Kran air wisma D.....	68
Fotto 73. Alat mandi wisma D.....	68
Fotto 74. Handle pintu.....	68
Fotto 75. Pengambil sampah.....	69
Fotto 76. Sapu lidi.....	69
Fotto 77. Tokoh pewayangan.....	70
Fotto 78. Jam dinding.....	70
Fotto 79. Hiasan dinding.....	70
Fotto 80. Bunga plastik.....	70
Fotto 81. Plafond ruang duduk wisma E.....	73
Fotto 82. Dinding.....	73
Fotto 83. Kamar tidur 2 wisma E.....	73
Fotto 84. Lantai teras wisma E.....	74
Fotto 85. Meja makan wisma E.....	74
Fotto 86. Kursi makan wisma E.....	74
Fotto 87. Kursi tamu wisma E.....	75
Fotto 88. Meja TV wisma E.....	75
Fotto 89. Meja sipan makanan wisma E.....	75
Fotto 90. Almari makan wisma E.....	75

Fototo 91. Tempat tidur wisma.....	74
Fototo 93. Kran air.....	75
Fototo 94. Tongkat.....	76
Fototo 95. Sapu.....	76
Fototo 96. Serok sampah.....	76
Fototo 97. Bunga plastik.....	77
Fototo 98. Kenang-kenangan.....	77
Fototo 99. Kaligrafi dan foto-foto kenang-kenangan.....	78
Fototo 100. Fototo kenang-kenangan wisma E.....	78
Fototo 101. Poster wisma E.....	78
Fototo 102. Aktivitas penghuni P melipat.....	111
Fototo 103. Aktivitas penghuni Q.....	111
Fototo 105. Aktivitas mengambil barang-barang pribadi.....	113
Fototo 106. Kesulitan sirkulasi.....	113
Fototo 107. Aktivitas makan.....	113
Fototo 108. Aktivitas makan siang sambil berinteraksi di kamar tidur C1.....	118
Fototo 109. Aktivitas tidur siang dalam kamar tidur C1.....	118
Fototo 110. Aktivitas interaksi sosial, pada siang hari setelah makan siang.....	120
Fototo 111. Simbol identitas penghuni P dan R pada kamar tidur C3.....	123
Fototo 112. Aktivitas melipat pakaian pada kamar tidur C4.....	123
Fototo 113. Aktivitas makan siang penghuni kamar tidur C5.....	126
Fototo 114. Simbol identitas penghuni kamar tidur C5.....	128
Fototo 115. Aktivitas melipat pakaian penghuni Kamar D1.....	131
Fototo 116. Aktivitas makan siang pada kamar D1.....	131
Fototo 117. Aktivitas melipat baju setelah melakukan ibadah.....	135
Fototo 118. Aktivitas duduk setelah makan siang.....	135
Fototo 119. Mobilitas ke zona penyimpanan pakaian.....	142
Fototo 120. Aktivitas membaca ayat-ayat suci.....	146
Fototo 121. Tokoh politik dan anak penghuni kamar E4.....	150
Fototo 122. Poster dan kitab suci.....	153
Fototo 123. Poster tokoh politik.....	154
Fototo 124. Zona simpan pakaian.....	157
Fototo 125. Zona makan.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2000 jumlah lanjut usia adalah 9,99% dari seluruh penduduk Indonesia atau sekitar 22.277.700 jiwa, dengan umur harapan hidup 65-70 tahun dan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 11,09% (29.120.000 lebih) dengan umur harapan hidup 70 – 75 tahun (Nugroho,1999:2). Seiring dengan meningkatnya jumlah kelompok lanjut usia maka tuntutan kebutuhan ruang yang sesuai untuk keperluan lanjut usia ini menjadi sangat penting. Melalui Dinas Sosial yang pelaksanaannya sampai ke tingkat daerah menangani masalah penyediaan panti werdha untuk lanjut usia Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah demikian juga menyediakan dua buah panti werdha, yaitu di Pakem yang dinamai Unit Abiyoso dan di Kasongan yang dinamai Unit Budi Luhur yang menyediakan tempat tinggal untuk penghuni usia 60 tahun keatas

Pada usia 60 tahun keatas dampak proses menua terlihat dengan jelas, seperti menurunnya kekuatan fisik yang meliputi otot, sensori dan motoris (Tarwaka,2004:79). Penurunan kekuatan fisik ini menyebabkan kesulitan melakukan pergerakan antar ruang dan berbagai aktivitas sehari-hari. Namun demikian kebutuhan akan interaksi sosial masih tinggi meskipun para lanjut usia telah uzur dan pikun, mereka tetap memerlukan adanya interaksi sosial serta keterlibatan secara emosional dengan sesama. (Sommer dalam Kleman, 1983:151) Selain itu para lanjut usia juga lebih menyukai suasana keakraban

dalam interaksi sosial mereka (Sommer dalam Kleeman, 1983:151). Perasaan tidak berguna, rendah diri, dan semakin meningkatnya sesivitas emosional pada lansia (Nugroho,1999:29). Berdasarkan pendapat Kleeman yang mengutarakan bahwa sebuah institusi bagi tempat tinggal lanjut usia dinilai bukan hanya sebagai tempat berlindung, makan, rekreasi dan tempat perawatan kesehatan, tetapi dari fasilitas-fasilitas tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup mereka di institusi yang lanjut usia tempati (Kleeman,1983:149). Dari karakteristik manula baik fisik maupun psikologis penghuni maka diperlukan wadah atau sarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) unit Budi Luhur telah direnovasi sejak tahun 2000, berbagai perubahan, penurunan kualitas bangunan dan perubahan penghuni maupun keberagamannya telah terjadi sehingga kekhususan tata ruang yang diperuntukan untuk lansia dalam memberikan kenyamanan ketika melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan saat ini telah mengalami penurunan dan atau ketidaktepatan. Penurunan dan ketidak tepatan tata ruang yang ada di PSTW Unit Budi Luhur berupa ketidakmampuan tata ruang dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang ada di PSTW Budi luhur. Hal ini ditandai dengan ditemukannya berbagai gejala yang dialami oleh lansia yang menunjukkan penurunan kualitas hidup yang semata-mata disebabkan bukan hanya karena proses penuaaan. Penurunan kualitas ini terlihat dari tingkah laku lansia yang lebih cenderung tidak mau berinteraksi dengan sesama penghuni panti, enggan melakukan aktivitas sehari-hari dari, membersihkan diri, beribadah, kecenderungan mengumpulkan barang-barang yang tidak bernilai guna sampai menggunung (*nyusuh*) dan

kesulitan mobilitas antar ruang dan zona yang dialami penghuni panti. Dengan adanya berbagai gejala ini tujuan PSTW Unit Budi Luhur Kasongan yang ingin meningkatkan kualitas hidup lansia masih belum sepenuhnya terwujud . Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap tata ruang dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, yaitu dengan mengevaluasi tata ruang dalam memfasilitasi kebutuhan sosial, keterbatasan fisik dan penurunan sensori yang dialami. Karena dengan semakin terfasilitasi hal tersebut diatas kualitas hidup lansia akan semakin meningkat. Evaluasi ini akan menitik beratkan pada bagian-bagian tata ruang yang berpengaruh cukup besar pada kebutuhan sosial, keterbatasan fisik dan penurunan sensori.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti adalah:

Bagaimanakah tata ruang pada Panti Sosial Tresna Werdha unit Budi Luhur Yogyakarta ditinjau dari kebutuhan sosial, kemampuan sensori, dan fisik manusia lanjut usia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi tata ruang pada Panti Sosial Tresna Werdha unit Budi Luhur Yogyakarta ditinjau dari kebutuhan sosial, kemampuan sensori, dan fisik manusia lanjut usia.

D. METODE PENELITIAN

1. METODE PENDEKATAN

Penelitian ini adalah dengan pendekatan Evaluasi Paska Huni (EPH). Ada banyak definisi tentang EPH, secara umum semuanya sesuai dan dibangun berdasarkan pada pernyataan sederhana (Presier, 1988 dalam Carthey, 2006) yang menyatakan “Evaluasi Paska Huni (EPH) adalah sebuah proses evaluasi terhadap gedung-gedung secara sistematis dengan cara yang kaku, setelah mereka membangun dan menempati selama beberapa waktu” (Vischer, 2001:23 dalam Carthey, 2006) secara bebas mendefinisikan arti EPH “sebuah dan semua aktivitas yang didasarkan pada ketertarikan pada pembelajaran terhadap kemampuan seberapa baik dan sesuai dengan yang diharapkan sebuah bangunan sejak pertama kali dibangun. RIBA Research Steering Group (RIBA, 1991:191 dalam Carthey, 2006) mendefinisikan EPH adalah sebuah pembelajaran yang sistematis pada sebuah bangunan yang menyediakan informasi bagi Arsitek tentang daya guna bangunan yang dirancangnya dan bagi pemilik gedung dan pengguna dengan *guidelines* untuk mencapai solusi terbaik apa yang telah mereka miliki.

Presier (1997:19 dalam Carthey, 2006) menekankan pada persepsi lain, yang mendefinisikan EPH adalah “sistem dan alat diagnostik yang memberikan fasilitas kepada para manager untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek kritis performa

bangunan secara sistematis. Dengan jelas lagi EPH dimungkinkan dapat dilaksanakan oleh professional pada gedung-gedung perindustrian yang berbeda-beda, atau oleh klien atau pemilik gedung.

Bagaimanapun, EPH yang digunakan dalam pembelajaran ini didefinisikan sebagai sebuah evaluasi yang sistematis terhadap ruangan dan fasilitas unit tinggal lanjut usia di PSTW Unit Budi Luhur yang telah digunakan selama 7 tahun.

2. OBYEK PENELITIAN

Lima unit tinggal (Wisma) pada PSTW Unit Budi Luhur, yaitu unit A (Anggrek), B (Bougenvile), C (Cendana) yang dikhususkan untuk penghuni perempuan. Unit D (Dahlia), dan E (Edelwise) yang dikhususkan untuk penghuni laki-laki. Kelima unit ini dipilih karena penghuni pada panti ini masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain sehingga pada kelima wisma ini tidak terdapat tenaga perawat yang membantu penghuni dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Secara garis besar, data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui dua cara, yaitu :

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.

- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan seputar tata ruang bagi lanjut usia yang tinggal dan hidup secara mandiri

Metode pengumpulan data yang dipakai untuk mendapat data primer adalah:

- a. Metode Observasi, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, dan pencatatan terhadap gejala yang dijadikan obyek pengamatan.
- b. Metode Wawancara, yaitu pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab.
- c. *Field Survey*, yaitu dengan menggunakan alat perekam untuk merekam karakter fisik unit-unit tinggal pada PSTW Unit Budi Luhur.
- d. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data faktual dengan mengisi kuisisioner dengan didampingi oleh pengumpul data.

4. TEKNIK SAMPLING DAN POPULASI

a. Populasi

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh unit tempat tinggal (wisma) dan penghuninya pada Panti Sosial Tresna Werdha unit Budi Luhur.

b. Teknik sampling

Purposive sampling (pengambilan sample berdasarkan tujuan). Penggunaan metode sampling ini untuk mengambil sampel penghuni pada wisma-wisma di PSTW Unit Budi yang masih bisa diajak wawancara dan interview.

5. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yaitu dengan mengkomparasikan antara data lapangan, teori dan tanggapan responden yang disusun secara sistematis pada sebuah tabel. Dari hal ini akan diketahui kemampuan ruang dan fasilitas-fasilitasnya dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan penghuni.

